



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MELALUI METODE BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V DI SDN KADULIMUS 1

Neng Siti Rohmah¹

¹ Prodi PGSD STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹strohmah280@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-06-2026

Perbaikan: 24-06-2026

Diterima: 26-10-2026

Kata kunci:

Keterampilan,
Menulis teks eksplanasi,
Metode berbasis proyek.

Corresponding Author:

strohmah280@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Kadulimus 1. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya nilai aktivitas siswa dalam kegiatan menulis. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Melalui penerapan metode pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses belajar yang kolaboratif dan interaktif. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek ini membantu siswa untuk lebih kritis dalam mengembangkan ide pikirannya. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

© 2026: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, *et al.*, 2022).

Di Indonesia salah satu mata pelajaran wajib yang dipelajari dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi adalah pelajaran bahasa Indonesia (Koraag & Astawan, 2022).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi (Bintang & Indonesia, 2023).

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa proses yang menerangkan atau menjelaskan bagaimana suatu fenomena alam maupun sosial terjadi (Sumargo, 2022).

Metode pembelajaran berbasis proyek pada tingkat Sekolah Dasar menyoroti dampak positif yang telah teridentifikasi, sekaligus tantangan yang perlu diatasi (Solissa *et al.*, 2024).

Salah satu tantangan di SDN Kadulimus 1 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi teks eksplanasi adalah siswa kesulitan dalam menentukan tema serta kesulitan menuangkan ide dan gagasan menjadi sebuah tulisan. Kesulitan yang dialami oleh siswa terjadi karena siswa belum mengetahui sepenuhnya mengenai pemahaman konseptual terkait prinsip sebab-akibat, sehingga siswa belum mampu menguraikannya secara sistematis mengenai bagaimana suatu fenomena atau peristiwa

terjadi serta bagaimana akibat yang dapat ditimbulkannya.

Kajian penelitian yang relevan menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Ruwaidah & Nurul Uyun, 2025) pada siswa kelas V SDN 1 Sila metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat memberikan manfaat secara nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun dalam penerapannya tentu saja memerlukan strategi dan solusi yang tepat agar penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDN Kadulimus 1 pada siswa kelas V, diketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah tulisan. Hal ini dapat dilihat ketika siswa diberikan tugas untuk menulis teks eksplanasi, sebagian siswa masih merasa kebingungan untuk menyusun kalimat. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran pada materi teks eksplanasi serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk berpikir kritis, serta memahami konsep sebab dan akibat.

Melalui penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek ini, guru memberikan pengarahan awal kepada siswa

mengenai materi yang akan diajarkan kemudian guru mengarahkan siswa untuk belajar melalui metode pembelajaran berbasis proyek dengan membuat proyek sederhana yang dapat menumbuhkan ide berpikir kritis, hal ini menunjukkan untuk memberikan siswa kesempatan melalui kegiatan mengeksplorasi kreativitasnya.

Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengembangkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi melalui metode berbasis proyek serta mengetahui hasil peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas V SDN Kadulimus 1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan strategi pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Gusmaningsih *et al.*, 2023). PTK dikenal juga sebagai penelitian *classroom action research*, hal ini mengacu pada makna umum dari penelitian tindakan yang mencerminkan makna penelitian tindakan kelas dan mengacu pada guru yang

mempraktekkan juga bertindak di kelas sendiri (tempat ia mengajar) (Lafendry, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan penggunaan metode pembelajaran berbasis kelas dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siswa kelas V SDN Kadulimus 1 khususnya dalam materi teks eksplanasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan melalui pengamatan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi langsung pada saat kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, menurut Sugiyono ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian yaitu: kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Endang Sih Pujiharti, 2025). Kualitas instrumen penelitian merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas instrumen, dan objektivitas terkait penelitian yang digunakan. Sedangkan kualitas pengumpulan data merupakan ketepatan penggunaan dalam instrumen penelitian.

Melalui penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi dengan

sumber data primer diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian, yaitu siswa kelas V SDN Kadulimus 1 dan guru kelas yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek melalui dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan di setiap siklusnya. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari berbagai dokumen pendukung seperti modul ajar, LKPD, materi pembelajaran mengenai teks eksplanasi, dan lembar observasi. Kedua jenis ini dilakukan secara bersamaan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap peristiwa yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Pengertian observasi juga dapat dipahami sebagai instrumen penelitian dengan cara mengumpulkan data lalu mengamati secara langsung di lapangan (Bani *et al.*, 2023). Teknik observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah (Pare, 2024).

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi sedangkan pengukuran adalah skor kuantitatif yang berasal dari tes yang dilakukan (Hulfian, 2022).

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan (Maret *et al.*, 2025).

2.2 Analisis Data

Analisis data dapat berupa angka atau hasil tes yang didapat melalui dua cara, yaitu nilai siswa dan nilai rata-rata (*mean*). Nilai siswa diperoleh dari jumlah skor perolehan siswa lalu dibagi dengan jumlah skor maksimal. Sedangkan Rata-rata hitung atau yang disebut juga dengan istilah “*Mean*” merupakan salah satu jenis pemusatan data atau nilai sentral yang banyak sekali digunakan (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020).

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber (Susanto *et al.*, 2023). Triangulasi dipahami sebagai metode analitis yang menggabungkan serta membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan akurat. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Penelitian ini menerapkan triangulasi teknik dengan melakukan verifikasi melalui observasi dan penelitian yang dilakukan pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi di kelas V SDN Kadulimus 1 membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam

menggunakan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek siswa tidak hanya belajar mampu mengembangkan kreativitas namun mampu belajar mengelola waktu yang diberikan oleh guru.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan sebagai pendekatan utama yang secara teori terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *thinking*, *pairing* dan *planning*, *doing* dan *monitoring*, *sharing*, dan *refleksi*.

Metode ini dirancang untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa melalui proses investigasi mendalam terhadap masalah yang autentik, kerja sama dalam kelompok, serta menghasilkan produk nyata yang bisa dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran yang dinamis, kreatif, dan memikat yang menggunakan proyek atau aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran, menurut berbagai sudut pandang (Dasar, 2024).

Melalui praktik pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based*

learning) pada siklus I masih mengalami beberapa kendala. Banyak siswa yang masih malu atau sungkan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, rasa kurang percaya diri yang masih melekat, serta pengelolaan waktu yang belum dilakukan secara optimal. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran berbasis proyek mendukung proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kreatif, namun pada pelaksanaannya membutuhkan pembiasaan dan dukungan serta motivasi yang kuat dari guru. Maka dari itu, guru merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Meninjau pada penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ini memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan siswa dan efektivitas pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Proses pembelajaran pada siklus II guru masih menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek secara lebih terstruktur dan efektif. Tahapan proses pembelajaran dimulai dengan guru yang mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa, melalui tahapan ini siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kritis serta mengembangkan ide berpikirnya untuk memulai proses diskusi kelompok. Sebagai hasilnya, mereka belajar untuk

mengevaluasi informasi secara kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mencapai kesimpulan atau membuat rekomendasi (Sholeh et al., 2024).

Setelah itu siswa diminta untuk melakukan diskusi kelompok yang bertujuan untuk meninjau kembali dan memperdalam pemahaman siswa. Tahap ini mencerminkan prinsip dari teori konstruktivisme terutama yang dikembangkan oleh Jean Piaget yang mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa belajar aktif melalui diskusi hingga bereksperimen atau membuat produk dan siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru.

Berdasarkan observasi, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek, baik dari segi kognitif maupun afektif. Siswa mulai menunjukkan kesiapan dalam belajar yang lebih baik dari sebelumnya, seperti menyiapkan alat tulis, memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Hasil belajar yang diperoleh mencerminkan perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Secara keseluruhan implementasi metode pembelajaran berbasis proyek pada siklus II memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, suasana kelas lebih

kondusif, dan pemahaman materi semakin meningkat. Strategi ini tidak hanya memperbaiki proses pembelajaran secara teknis, tetapi juga mendorong perkembangan karakter siswa dalam hal keberanian, percaya diri, serta tanggung jawab, dengan demikian metode pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dan relevan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Secara nyata, pembelajaran kolaboratif memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir dan berdiskusi telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa.

Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa tidak hanya memperoleh pemahaman baru, namun juga dapat mengembangkan kesadaran tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam pelaksanaan proyek. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pengerjaan tugas dimulai dari tahap perencanaan, diskusi kelompok, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil kelompok.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa mencakup penilaian terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang terlihat dari adanya perubahan perilaku. Melalui penelitian ini, indikator tersebut terlihat terpenuhi dari adanya peningkatan sikap positif yang dilakukan oleh siswa

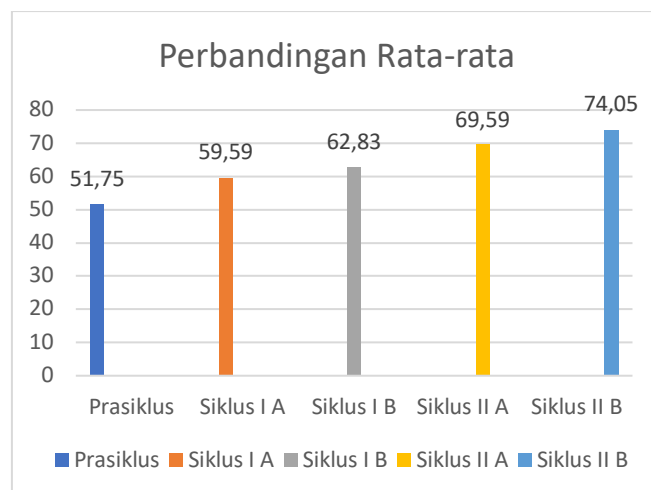
terhadap kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat serta keterampilan dalam mengerjakan proyek yang dibuat.

Tingkat persentase ketuntasan belajar sudah mencapai 80% pada siklus II yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah berada pada kategori “sangat baik” menurut kriteria yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc.Taggart. Maka dari itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan belajar sudah tercapai dengan signifikan. Namun, masih ada tujuh orang siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dengan demikian, diambil langkah untuk mengatasinya yaitu dengan cara penulis menyampaikan informasi tersebut kepada guru untuk menjadi bahan tindak lanjut yang sesuai untuk dilakukan kepada siswa sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar. Selain pertimbangan akademik, aspek waktu menjadi faktor yang mendasari keputusan tersebut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Pembelajaran

Siklus	N	Rata-rata	Jumlah	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Prasiklus	37	51,75	1.915	6	31	16,21%
Siklus I	37	61,21	2.265	12	25	32,43%
Siklus II	37	71,81	2.657	30	7	81,08%

Grafik 1 Perbandingan Hasil Rata-rata



Berdasarkan tabel rekapitulasi dan grafik perbandingan terlihat hasil belajar siswa melalui penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan pada siswa kelas V di SDN Kadulimus. Siklus I pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata dengan nilai 59,59 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Meskipun demikian, siswa menunjukkan antusiasme terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh penulis, sebagian siswa masih banyak yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Melalui pertemuan kedua pada siklus I terdapat adanya peningkatan rata-rata nilai menjadi 62,83, sedangkan melalui pertemuan kedua pada siklus I ini siswa mulai lebih baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya rasa keberanian

dalam berdiskusi secara aktif pada kegiatan diskusi kelompok.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek secara intensif dengan didukung oleh motivasi, apresiasi, dan pendampingan kelompok. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran pada siklus II adalah suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, siswa lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi, siswa juga tidak lagi kebingungan dalam menuangkan ide dan pikiran, serta siswa mampu mengelola waktu dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 69,59, dan penulis masih melanjutkan ke tahap pertemuan selanjutnya dengan cara melakukan perbaikan di siklus II pertemuan kedua, setelah melakukan penelitian pada siklus II pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 74,05 dengan persentase ketuntasan 81,08%.

Melalui peningkatan nilai tersebut menandakan keberhasilan penggunaan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang bertahap dan reflektif serta mampu meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meningkat.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Siswa

Pada gambar 1 menunjukkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran sudah berlangsung secara kondusif dan konsentrasi belajar siswa sudah mulai terarah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan berlangsung sebanyak dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan di setiap siklusnya, peneliti memperoleh hasil terkait dengan proses penerapan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi yang diketahui dari hasil siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SDN Kadulimus 1 tahun pelajaran 2025/2026. Hal ini terbukti dari adanya

peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi yang terjadi dari siklus I dengan memperoleh persentase ketuntasan 32,43% menjadi 81,08% pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata siswa meningkat dari 61,21 menjadi 71,81.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani, K., Melki Imamastri Puling Tang, Nehemia Fanpada, Yulia Jemau, Meri Sarah Padamani, & Paulina Da Silva. (2023). Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam Di Sekitar Bukit Tirtifui di Desa pailelang, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(4), 255–265. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i4.457>
- Bintang, J., & Indonesia, P. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV*. 1(3).
- Dasar, S. (2024). *Meningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)*. 2004, 2306–2318.
- Endang Sih Pujiharti, U. I. (2025). Instrumen dan Pengumpulan Data dalam Meningkatkan Kualitas Data pada Penelitian Pendidikan. *An Nahdliyah Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 35–47.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Hulfian, L. (2022). Tingkat Validitas Dan Reliabilitas Instrument Tes Keterampilan Bermain Futsal. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i1.1077>
- Koraag, L. C., & Astawan, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model Discovery Learning. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa ...*, 11(November), 124–134. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7417003>
- Lafendry, F. (2023). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Lingkup Pendidikan. *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 142–150. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v6i2.520>
- Maret, V. N., Tindakan, P., Teknik, K., & Saádi, A. (2025). *Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2.
- Pare, R. I. H. (2024). Tehnik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 157–177.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Statistik Terapan Untuk Bidang Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Rahman , et al., 2022. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sholeh, M. I., Rosyidi, H., & Arifin, Z. (2024). *Penerapan pembelajaran berbasis proyek (pjbl) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa*. 6(2), 158–176.
- Solissa, E. M., Rakhmawati, E., Maulinda, R., Syamsuri, S., & Putri, I. D. A. (2024). Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 558. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Sumargo, Y. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Menyajikan

Informasi Penting Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Kata Tanya Dalam Bentuk Diagram Di Kelas Vīb Sdn 1 Batuah Melalui Media Kartu Kalimatmeningkatkan Hasil Belajar Si. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 113–122. <https://doi.org/10.33659/cip.v10i1.224>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>